

Pengaruh Kinerja *Environmental Sosial Governance* (ESG) dan Intelektual *Capital* terhadap Pembiayaan

Nurfani¹, Jumawan Jasman², Hapid³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

E-mail: fanin1637@gmail.com¹, jumawan@umpalopo.ac.id², Hapid@umpalopo.ac.id³

Article History:

Received: 02 April 2026

Revised: 26 April 2026

Accepted: 09 Mei 2026

Keywords: *Environmental, Social, and Governance (ESG), intellectual capital, pembiayaan, SEM-PLS, manajemen risiko, keberlanjutan perusahaan.*

Abstract: *Di tengah meningkatnya tuntutan terhadap pembiayaan yang berkelanjutan dan berbasis tata kelola yang bertanggung jawab, perusahaan pembiayaan dituntut untuk mengintegrasikan kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) serta penguatan Intellectual Capital dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja ESG dan Intellectual Capital terhadap pembiayaan pada Mandiri Finance Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada lima puluh enam karyawan yang terlibat langsung dalam proses pembiayaan, dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG dan Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, dengan Intellectual Capital terbukti sebagai variabel yang paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan kompetensi sumber daya manusia, sistem organisasi, dan aset pengetahuan merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kualitas serta efektivitas keputusan pembiayaan. Di sisi lain, implementasi ESG juga berperan penting dalam memperkuat reputasi perusahaan, mengelola risiko, dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka panjang.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan dinamika bisnis berlangsung sangat pesat, diiringi dengan persaingan ketat antarperusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional (Saiman, 2024). Dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompleks dan kompetitif ini, ketersediaan dan akses terhadap sumber daya keuangan menjadi elemen krusial untuk membiayai aktivitas operasional, ekspansi proyek, maupun investasi, baik bagi individu, bisnis, maupun pemerintah. Proses pembiayaan ini seringkali melibatkan pemberian pinjaman, kredit, atau penanaman modal, dengan tujuan utama memastikan ketersediaan likuiditas agar kegiatan ekonomi dapat berjalan lancar dan berkembang secara berkelanjutan (Aditama, 2024).

Paradigma keberlanjutan perusahaan telah menjadi pusat perhatian utama seiring meningkatnya tuntutan dari para pemangku kepentingan, seperti investor, regulator, dan masyarakat sipil, terhadap transparansi dan akuntabilitas korporasi. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh komitmen global menuju ekonomi rendah karbon dan tata kelola yang bertanggung jawab (Ronzon *et al.*, 2025). Di Indonesia, dorongan untuk mengadopsi praktik ESG semakin menguat sejalan dengan ambisi pemerintah mencapai target *net-zero emission* pada tahun 2060 (Saiman, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik ESG yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan valuasi perusahaan (Ronzon *et al.*, 2025) namun studi lain tidak menemukan hubungan yang signifikan atau bahkan bersifat kontradikti. Kinerja ESG merefleksikan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial, dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang (Aditama, 2024).

Di sisi lain, *Intellectual Capital* (IC) telah diakui secara luas sebagai sumber keunggulan kompetitif yang krusial di era ekonomi berbasis pengetahuan. IC mencakup aset tidak berwujud perusahaan yang terdiri dari *human capital* (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan), *structural capital* (sistem, proses, dan kekayaan intelektual organisasi), dan *customer capital* (hubungan dengan pelanggan dan loyalitas merek) (Widianingsih, R., Suparlinah, I., Sunarmo, A., & Mustafa, 2023). IC diyakini mampu menciptakan nilai tambah, mendorong inovasi berkelanjutan, dan membangun ketahanan bisnis, khususnya pada lembaga keuangan seperti perusahaan pembiayaan (Eldiya, 2023).

Meskipun masing-masing konsep—ESG dan IC—telah banyak diteliti secara terpisah, kajian empiris yang mengintegrasikan pengaruh keduanya secara simultan terhadap keputusan pembiayaan masih sangat terbatas, khususnya pada perusahaan pembiayaan (*finance company*) di Indonesia (Aditama, 2024). Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada kinerja keuangan atau nilai perusahaan), serta lebih banyak dilakukan pada sektor perbankan dan manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta *Intellectual Capital* (IC) terhadap pembiayaan pada PT. Mandiri Finance Kota Palopo. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS), penelitian ini berupaya mengisi celah literatur yang ada. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi empiris bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan dan strategi, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan regulator dalam merumuskan strategi pembiayaan yang lebih berkelanjutan, kompetitif, dan berbasis pengetahuan.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai kerangka teoritis utama untuk menganalisis pengaruh Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Pembiayaan. TPB merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang selanjutnya dibentuk oleh tiga determinan utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991; Sniehotta *et al.*, 2022).

Meskipun awalnya dirancang untuk memprediksi perilaku individu, TPB telah berhasil diadaptasi dalam studi organisasional untuk memahami pengambilan keputusan strategis, termasuk adopsi praktik keberlanjutan dan penilaian kelayakan pembiayaan (Ammar & Supriyanto, 2024).

Dalam konteks keputusan pembiayaan korporat, TPB memberikan kerangka yang relevan karena keputusan pembiayaan tidak semata-mata didasarkan pada analisis finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi, keyakinan, dan tekanan normatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan di lembaga keuangan.

Kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Kinerja ESG merefleksikan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial, dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik (Aditama, 2024). Menurut (Saiman, 2024), konsep ESG mengalami perkembangan pesat didorong oleh komitmen global menuju ekonomi rendah karbon dan tata kelola yang bertanggung jawab. (Antonius & Ida, 2023) menambahkan bahwa minat investor terhadap faktor-faktor ESG tercermin dari pertumbuhan substansial aset investasi global yang dikelola dengan pendekatan berkelanjutan, yang mencapai USD 35,3 triliun pada tahun 2020.

Dalam perspektif TPB, kinerja ESG memengaruhi ketiga komponen pembentuk niat pemberi pinjaman. *Pertama*, dari aspek sikap (*attitude*), perusahaan dengan rekam jejak ESG yang kuat dipersepsikan lebih bertanggung jawab, berorientasi jangka panjang, dan memiliki tata kelola risiko yang lebih baik, sehingga menciptakan sikap positif terhadap keputusan pembiayaan (Antonius & Ida, 2023). *Kedua*, terkait norma subjektif (*subjective norm*), lembaga keuangan menghadapi tekanan normatif dari regulator (seperti OJK dengan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan*), investor, dan masyarakat global untuk mendukung usaha yang berkelanjutan (Aditama, 2024). *Ketiga*, dari sisi kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), perusahaan dengan profil ESG yang baik dianggap memiliki risiko reputasi, regulasi, dan operasional yang lebih rendah, sehingga meningkatkan keyakinan pemberi pinjaman.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik ESG yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan valuasi perusahaan serta menurunkan biaya modal. Namun, (Puspita & Wahyudi, 2021) menemukan bahwa tidak semua komponen ESG memiliki pengaruh yang sama terhadap kinerja keuangan, tergantung pada konteks industri dan karakteristik perusahaan.

***Intellectual Capital* (IC)**

Intellectual Capital (IC) didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sistem organisasi, dan hubungan dengan pelanggan, yang menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan (Widianingsih, R., Suparlinah, I., Sunarmo, A., & Mustafa, 2023). Menurut (Pescador Prieto, 2022), IC terdiri dari tiga komponen utama: (1) *human capital* (modal manusia), yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman karyawan; (2) *structural capital* (modal struktural), yaitu sistem, proses, dan kekayaan intelektual organisasi; serta (3) *customer capital* (modal pelanggan), yaitu hubungan dengan pelanggan, loyalitas merek, dan jaringan bisnis. Dalam perspektif TPB, IC memainkan peran sentral dalam membentuk *perceived behavioral control* pemberi pinjaman. Ketiga komponen IC memberikan sinyal konkret tentang kapabilitas operasional, adaptasi, dan stabilitas pendapatan perusahaan (Pescador Prieto, 2022). Pada konteks perusahaan pembiayaan seperti PT. Mandiri Finance, bisnis intinya sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam menilai kelayakan kredit, mengelola hubungan dengan nasabah, serta mengembangkan produk dan layanan keuangan yang inovatif (Eldiya, 2023).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. (Jumawan, n.d.) juga menemukan bahwa pada tingkat individu, literasi keuangan (yang merupakan bagian dari modal manusia) berpengaruh positif terhadap perilaku

keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek pengetahuan dan kompetensi, baik pada tingkat individu maupun organisasi, memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan finansial.

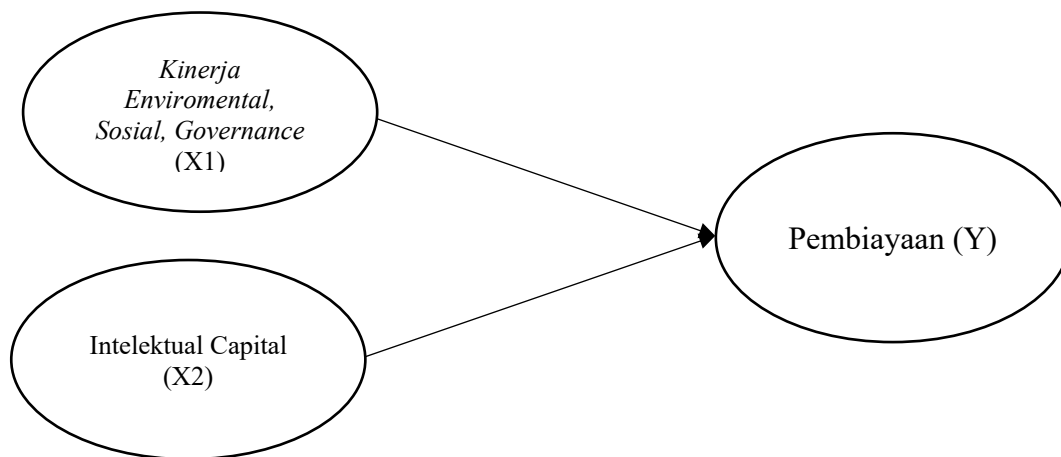
Pembiayaan

Pembiayaan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya, termasuk pemberian pinjaman, kredit, atau penanaman modal dengan tujuan utama memastikan ketersediaan likuiditas agar kegiatan ekonomi dapat berjalan lancar dan berkembang secara berkelanjutan (Aditama, 2024). Menurut Wawan (2021), indikator pembiayaan meliputi realitas pembiayaan, kemudahan prosedur, dan kecepatan pelaksanaan.

Dalam konteks perusahaan pembiayaan non-bank, keputusan pembiayaan sangat ditentukan oleh penilaian terhadap kelayakan calon penerima pembiayaan, yang meliputi aspek karakter, kapasitas, modal, kondisi ekonomi, dan agunan (Siregar *et al.*, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa praktik ESG dan pengelolaan IC menjadi pertimbangan penting dalam keputusan pembiayaan, karena kedua faktor tersebut mencerminkan risiko dan prospek keberlanjutan calon penerima pembiayaan.

Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kerangka TPB, kinerja ESG dan IC secara bersama-sama memengaruhi keputusan pembiayaan melalui pembentukan sikap positif, kepatuhan terhadap norma, dan keyakinan atas kemampuan pengendalian. Penelitian menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara menegaskan bahwa IC memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan kapabilitas organisasi. (Aditama, 2024) merekomendasikan perlunya studi yang mengintegrasikan kedua konstruk tersebut, khususnya pada perusahaan pembiayaan di Indonesia yang masih jarang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antar variabel yang telah diukur dalam bentuk numerik, sehingga memungkinkan analisis statistik untuk menggeneralisasi temuan. Metode asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (Kinerja ESG dan Intellectual Capital) terhadap variabel dependen

(Pembiayaan), serta menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen tersebut. Desain penelitian bersifat *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Mandiri Finance Kota Palopo yang memiliki keterlibatan dalam proses pembiayaan, seperti bagian analis kredit, operasional pembiayaan, pemasaran, serta manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijadikan sampel secara keseluruhan. Dengan demikian, seluruh karyawan yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data utama. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden di lingkungan PT. Mandiri Finance Kota Palopo. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* guna memastikan tingkat respons yang optimal serta kesesuaian responden dengan kriteria penelitian. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang penilaian mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel yang diteliti.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat dan konsisten.

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai data pendukung. Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi yang meliputi pengumpulan informasi terkait profil perusahaan, struktur organisasi, serta laporan tahunan dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel mengacu pada definisi konseptual dan indikator pengukuran sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
1.	Kinerja Enviromental, Sosial, Governance (X ₁)	Environmental sendiri berarti lingkungan hidup atau lingkungan alam dimana di dalamnya membentuk suatu hubungan timbal balik atau biasa kita sebut ekosistem. Lingkungan memegang peranan yang sangat penting bagi ke berlangsungnya suatu kehidupan.	1. Limbah 2. Kualitas organisasi 3. Struktur Tersedia.	(Saiman, 2024)
2.	Intelektual Capital (X ₂)	Intektual <i>capital</i> sebagai nilai ekonomi dari dua kategori <i>intangibile assest</i> yaitu organisasional (<i>structural capital</i>)	1. Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)	(PescadorPrieto, 2022)

	dan human <i>capital</i> . Organisasional (<i>structural</i>) <i>capital</i> mengacu pada hal seperti sistem <i>software</i> , jaringan distribusi, dan rantai pasokan.	2. Modal Struktural (<i>Structural Capital</i>) 3. Modal Pelanggan (<i>Customer Capital</i>)	
3. Pembiayaan (Y)	Dalam KKBI pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya. Konsep biaya dalam KBBI ialah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, pengeluaran.	1. Realitas pembiayaan 2. Kemudahan prosedur 3. Kecepatan pelaksanaan	(Wawan,2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 56 responden yang merupakan karyawan PT. Mandiri Finance Kota Palopo yang terlibat langsung dalam proses pembiayaan. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan (60,7%), dengan rentang usia dominan berada pada usia produktif 26-35 tahun (55,4%). Dari sisi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (42,9%) dan perguruan tinggi (57,1%), yang dinilai memadai untuk memahami kebijakan pembiayaan, penerapan ESG, serta pengelolaan *Intellectual Capital* di lingkungan perusahaan.

Berdasarkan unit kerja, responden berasal dari bagian analisis kredit (28,6%), operasional pembiayaan (32,1%), pemasaran (25,0%), serta manajemen (14,3%) yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Profil responden tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari pihak internal perusahaan yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data penelitian berdasarkan persepsi responden internal perusahaan. Berdasarkan analisis terhadap 30 indikator penelitian, diperoleh nilai rata-rata (mean) yang berada pada rentang 3,45 hingga 4,28 dengan nilai standar deviasi antara 0,67 hingga 1,12. Rentang nilai tersebut menunjukkan tingkat persepsi responden yang cenderung positif serta variasi jawaban yang relatif moderat.

Hasil pengujian skewness dan kurtosis menunjukkan bahwa seluruh indikator berada dalam rentang ± 2 , yang mengindikasikan bahwa distribusi data mendekati normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square* (SEM-PLS). Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator *customer capital*, yang mencerminkan kuatnya persepsi karyawan terhadap kualitas hubungan perusahaan dengan pelanggan. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator tata kelola lingkungan, yang menunjukkan bahwa aspek pengelolaan lingkungan masih dipersepsikan sebagai area yang perlu ditingkatkan dalam praktik operasional perusahaan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**Uji Validitas Konvergen**

Penilaian model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu merefleksikan konstruk laten secara akurat dan konsisten. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Konstruk

Indikator	ESG X ₁	Intellectual Capital X ₂	Pembiayaan Y
X _{1.1}	0.672		
X _{1.2}	0.688		
X _{1.3}	0.701		
X _{1.4}	0.695		
X _{1.5}	0.714		
X _{1.6}	0.729		
X _{1.7}	0.741		
X _{1.8}	0.758		
X _{1.9}	0.732		
X _{1.10}	0.719		
X _{2.1}		0.741	
X _{2.2}		0.752	
X _{2.3}		0.768	
X _{2.4}		0.781	
X _{2.5}		0.795	
X _{2.6}		0.812	
X _{2.7}		0.829	
X _{2.8}		0.843	
X _{2.9}		0.857	
X _{2.10}		0.869	

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,60, yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi yang memadai dalam merefleksikan konstruk laten yang diukur.

Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen**Tabel 3. Reliabilitas dan Validasi Konvergen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
ESG X ₁	0.920	0.935	0.452	Reliabel dan Valid
Intellectual Capital X ₂	0.944	0.950	0.470	Reliabel dan Valid
Pembiayaan Y	0.950	0.954	0.455	Reliabel dan Valid

Uji Validitas Diskriminan**Tabel 4. Validitas Deskriminan**

Konstruk	X ₁	X ₂	Y
ESG (X ₁)	0.714		
Intellectual Capital (X ₂)	0.562	0.721	
Pembiayaan (Y)	0.587	0.634	0.736

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R^2	Kategori
Pembiayaan (Y)	0.832	Kuat

Nilai R^2 sebesar 0,832 menunjukkan bahwa variabel Kinerja ESG dan Intellectual *Capital* mampu menjelaskan sebesar 83,2% variasi dalam Pembiayaan, sedangkan sisanya sebesar 16,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Effect Size (f^2)

Tabel 6. Nilai Effect Size (f^2)

Hubungan Variabel	f^2	Kategori
ESG - Pembiayaan	0.084	Kecil
Intellectual <i>Capital</i> - Pembiayaan	0.915	Besar

Pengaruh Kinerja ESG terhadap Pembiayaan termasuk dalam kategori kecil, sedangkan pengaruh Intellectual *Capital* terhadap Pembiayaan termasuk dalam kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa Intellectual *Capital* memberikan kontribusi pengaruh yang jauh lebih dominan.

Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7. Nilai Predictive Relevance (Q^2)

Variabel Endogen	Q^2	Keterangan
Pembiayaan (Y)	0.612	Relevansi

Nilai Q^2 sebesar 0,612 (>0) menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan variabel Pembiayaan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan SEM-PLS menggunakan teknik *bootstrapping*. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic $> 1,96$ dan nilai p-value $< 0,05$.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien (β)	t-statistic	p-value	Keputusan
ESG (X_1) - Pembiayaan (Y)	0.235	3.379	0.001	Signifikan
Intellectual <i>Capital</i> (X_2) - Pembiayaan (Y)	0.825	11.255	0.000	Signifikan

Pembahasan

Pengaruh Kinerja ESG terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan pada PT. Mandiri Finance Kota Palopo ($\beta = 0,235$; t-statistic = 3,379; p-value = 0,001). Temuan ini mendukung Hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa

Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap Pembiayaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Antonius & Ida (2023) yang menemukan bahwa perusahaan dengan rekam jejak ESG yang kuat dipersepsikan lebih bertanggung jawab dan memiliki tata kelola risiko yang lebih baik. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), kinerja ESG memengaruhi sikap positif pemberi pembiayaan terhadap perusahaan, karena ESG mencerminkan komitmen jangka panjang dan pengelolaan risiko yang lebih baik (Ajzen, 1991; Sniehotta *et al.*, 2022).

Namun demikian, nilai effect size (f^2) sebesar 0,084 yang tergolong kecil mengindikasikan bahwa kontribusi ESG terhadap pembiayaan bersifat moderat. Hal ini dapat dijelaskan oleh temuan Aditama (2024) yang menyatakan bahwa penerapan ESG di perusahaan pembiayaan non-bank di Indonesia masih berada pada tahap awal, sehingga dampaknya terhadap keputusan pembiayaan belum sepenuhnya optimal. Siregar *et al.* (2024) juga menambahkan bahwa faktor ESG seringkali menjadi pertimbangan sekunder setelah faktor finansial fundamental dalam penilaian kelayakan pembiayaan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Pembiayaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan ($\beta = 0,825$; t-statistic = 11,255; p-value = 0,000). Temuan ini mendukung Hipotesis 2 (H2) dan menunjukkan bahwa Intellectual Capital merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan ESG dalam memengaruhi pembiayaan.

Nilai effect size (f^2) sebesar 0,915 yang termasuk kategori besar menegaskan bahwa Intellectual Capital merupakan determinan utama dalam meningkatkan pembiayaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Smriti & Das (2022) dan Xu *et al.* (2021) yang menemukan bahwa IC memiliki peran sentral dalam meningkatkan kapabilitas organisasi dan kinerja keuangan.

Dalam perspektif TPB, Intellectual Capital dapat diinterpretasikan sebagai *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan atas kemampuan internal organisasi dalam mengelola risiko dan peluang pembiayaan (Ajzen, 1991). Ketika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten (*human capital*), sistem organisasi yang kuat (*structural capital*), serta relasi bisnis yang solid (*customer capital*), maka keputusan pembiayaan menjadi lebih terstruktur dan berbasis analisis yang matang (Pescador Prieto, 2022), (Widianingsih, R., Suparlinah, I., Sunarmo, A., & Mustafa, 2023).

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian (Jumawan, n.d.) yang menunjukkan bahwa pada tingkat individu, literasi keuangan (bagian dari modal manusia) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pada tingkat organisasi, IC berperan serupa dalam meningkatkan efektivitas keputusan pembiayaan. (Eldiya, 2023) menegaskan bahwa pada perusahaan pembiayaan, kualitas sumber daya manusia dalam menilai kelayakan kredit dan mengelola hubungan dengan nasabah menjadi faktor kunci keberhasilan.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) ke dalam konteks keputusan pembiayaan korporat, dengan memposisikan ESG dan Intellectual Capital sebagai faktor pembentuk persepsi dan niat pemberi pembiayaan. Penelitian ini juga mengisi celah literatur dengan mengintegrasikan kedua konstruk tersebut dalam satu model struktural pada perusahaan pembiayaan non-bank di Indonesia.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan Intellectual Capital, khususnya kompetensi sumber daya manusia dan sistem organisasi, merupakan faktor kunci

dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas keputusan pembiayaan. Manajemen PT. Mandiri Finance perlu terus berinvestasi dalam pelatihan karyawan, pengembangan sistem, serta penguatan hubungan dengan nasabah. Sementara itu, penerapan ESG perlu terus dioptimalkan sebagai bagian dari strategi reputasi dan manajemen risiko perusahaan, meskipun kontribusinya saat ini masih bersifat moderat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG), intellectual capital, dan pembiayaan pada Mandiri Finance. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi antara penerapan prinsip keberlanjutan perusahaan dan pengelolaan aset intelektual mampu menjelaskan variasi pembiayaan secara substansial, sekaligus menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan pembiayaan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial semata, tetapi juga oleh kapasitas organisasi dalam mengelola aspek keberlanjutan dan sumber daya strategis yang dimiliki.

Secara parsial, kinerja ESG terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, meskipun kontribusinya relatif lebih terbatas dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip ESG berperan dalam memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kualitas tata kelola, serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendukung pengembangan pembiayaan. Di sisi lain, intellectual capital terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pembiayaan. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia, efektivitas sistem organisasi, kemampuan inovasi, serta kekuatan relasi bisnis merupakan determinan utama dalam mendorong kapasitas pembiayaan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembiayaan pada Mandiri Finance lebih banyak ditopang oleh kekuatan intellectual capital, sementara kinerja ESG berfungsi sebagai faktor strategis yang memperkuat legitimasi, daya saing, dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, A. (2024). *Pengaruh kinerja environmental, social, governance (ESG) dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49880>
- Ammar, K. L. M., & Supriyanto, E. (2024). Pengaruh pengetahuan pajak, sosialisasi pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM batik di Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 5, 446–457. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.179>
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh environmental, social, governance (ESG) dan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 13(2), 126–138.
- Eldiya, M. (2025). Environmental, social, governance (ESG) disclosure dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan diversitas gender dewan direksi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 153–164.
- Jumawan. (n.d.). Literasi keuangan dan perilaku keuangan syariah mahasiswa UM Palopo: Mediasi financial technology dan personal finance. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 10(2), 944–962.
- Pescador Prieto, P. (2022). Pengaruh intellectual capital, corporate governance, dan pengungkapan

-
- sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 33(1).
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal intelektual (intellectual capital) dan nilai perusahaan pada industri manufaktur. *Owner*, 5(2), 295–306. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.471>
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wesseler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Sustainability*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11010234>
- Saiman, V. N. (2024). Pengaruh ESG, CSR, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 85–94.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2024). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) terhadap financial stability pada perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 1–15.
- Wawan, W. O. (2021). Pengaruh prosedur pembiayaan ARRUM Haji terhadap peningkatan jumlah nasabah (Studi kasus pada kantor cabang Pegadaian Syariah Veteran Purwakarta). *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 7(2), 126–135. <https://doi.org/10.37567/shar-e.v7i2.643>
- Widianingsih, R., Suparlinah, I., Sunarmo, A., & Mustafa, R. M. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan intellectual capital terhadap kinerja UKM di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(1), 109–119. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.1.9593>